

3.1.2. Setting Tempat

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Gringsing 01, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang dengan pertimbangan bahwa penulis bertugas di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sesuai dengan profesi penulis.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas V banyak yang belum memahami tentang sifat-sifat bangun ruang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode diskusi kelompok untuk dapat digunakan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok sehingga hasil belajarnya meningkat. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2012.

3.1.3. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang sebanyak 27 siswa yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan

3.1.4. Variabel yang akan diteliti

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian adalah :

1. Penerapan metode diskusi kelompok
2. Hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika tentang konsep sifat-sifat bangun ruang melalui penerapan metode diskusi kelompok

3.2. Prosedur dan Rancangan Tindakan

3.2.1. Prosedur Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Pengamatan (*observing*)

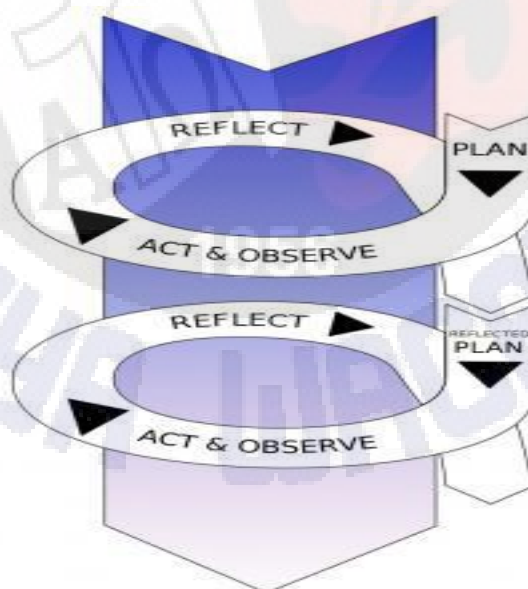
Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk peningkatan dan perbaikan layanan profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar (PBM).

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (Suroso (2010, 53) yang setiap siklus/ penelitiannya terdiri atas tiga langkah, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Secara rinci ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1.

Model Proses menurut Kemmis dan Taggart

3.2.2. Rancangan Tindakan

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja.

3.2.3. Rencana Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Merencanakan RPP mata pelajaran matematika untuk PTK siklus I
 - b. Menyiapkan soal matematika dalam LKS untuk pertemuan I dan II
 - c. Menyiapkan format observasi dan format refleksi
 - d. Menyiapkan soal matematika untuk pretest dan posttest
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Kegiatan awal pembelajaran diadakan tanya jawab tentang bentuk-bentuk benda di sekitar siswa.
 - b. Guru memberikan penjelasan tentang pokok materi yang akan dipelajari.
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sifat-sifat bangun ruang.
 - d. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
 - e. Setiap kelompok mengerjakan lima soal tentang sifat-sifat bangun ruang
 - f. Setiap kelompok secara perwakilan melaporkan hasil diskusi.
 - g. Secara klasikal siswa bersama guru membahas hasil diskusi.
 - h. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi.
 - i. Memajang hasil diskusi masing-masing kelompok.
 - j. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua.
3. Observasi

Observasi dilakukan oleh satu orang observer (teman sejawat) yang mengamati pada proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ditunjukkan pada aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan

ditujukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian akhir proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan bersama observer yaitu merefleksi pembelajaran peserta didik dan guru, mendiskusikan hasil evaluasi pada siklus I dan memperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Guru mengadakan persiapan untuk perbaikan pembelajaran siklus II yang meliputi:

- a. Persiapan alat dan bahan pembelajaran.
- b. Membentuk kelompok baru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c. Persiapan langkah pembelajaran.
- d. Penyusunan dan pengolahan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II sesuai hasil pembelajaran dan hasil refleksi siklus I.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh satu orang observer (teman sejawat) yang mengamati pada proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ditunjukkan pada aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan ditujukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian akhir proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan bersama observer yaitu merefleksi pembelajaran peserta didik dan guru, mendiskusikan hasil evaluasi pada siklus I dan memperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

3.2.3.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Menggunakan soal-soal tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir siklus.
2. Dokumen (hasil tes, nilai rapor semester kemarin).
3. Lembar observasi siswa.

3.2.3.2. Indikator Kinerja

Berdasar pengalaman guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Ruang pada siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sebelum penerapan metode diskusi kelompok, nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah, di bawah KKM (60). Dengan kondisi tersebut tindakan yang dilakukan dengan penerapan diskusi kelompok di kelas diharapkan agar pembelajaran menyenangkan dan dapat menggali potensi siswa secara individu maupun kelompok sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar sama dengan atau di atas KKM (60).

Dengan penerapan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 pada Siklus I dengan ketuntasan kelas sebesar 70 % dari KKM 60. Sedangkan pada Siklus II dengan Indikator Kinerja 90 %.

3.2.3.3. Analisa Data

Setelah data terkumpul, penulis dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan menganalisa dan membandingkan gambaran data nilai hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II pada siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Berapa jumlah siswa yang mengalami nilai ketuntasan 60 dan berapa jumlah siswa yang belum tuntas serta bagaimana hasil observasi teman sejawat tentang pelaksanaan proses belajar mengajar baik dari siklus I maupun siklus II.

Dari hasil nilai tes yang diperoleh siswa maupun hasil observasi teman sejawat dirangkum dan dibuat tabel pengelompokan ketuntasan serta hasil observasi teman sejawat. Hal ini dilakukan pada setiap siklus dan dilihat bagaimana gambaran peningkatan prestasi belajar siswa serta bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung yaitu upaya peningkatan prestasi belajar dengan penerapan metode diskusi kelompok di kelas.